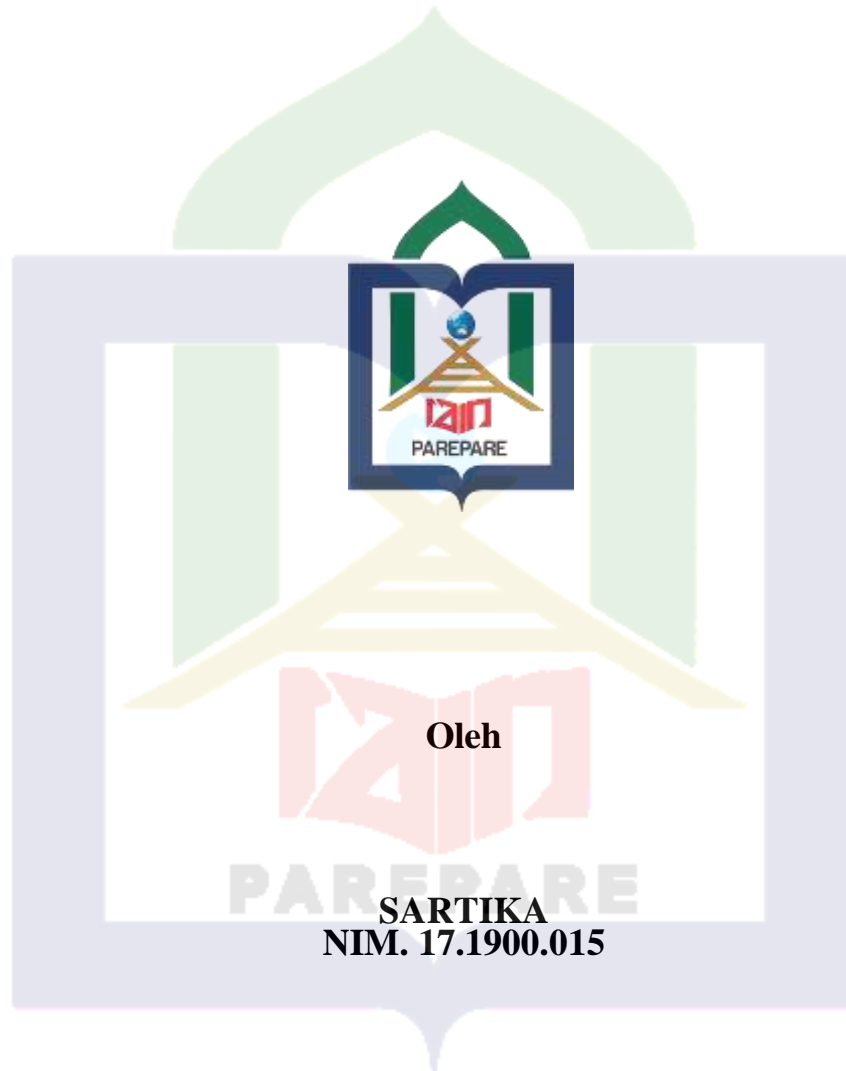


**SKRIPSI**

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMK DDI PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**SKRIPSI**

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMK DDI PAREPARE**



**Oleh**

**SARTIKA  
NIM. 17.1900.015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama  
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**Skripsi**

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMK DDI PAREPARE**

sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SARTIKA  
NIM. 17.1900.015**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare

Nama Mahasiswa : Sartika

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah  
No. 513/2021

Disetujui oleh  
Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M. Pd. (.....)

NIP : 19640109 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M. A (.....)

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saifuddin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 21216 199903 1 00

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare

Nama Mahasiswa : Sartika

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1900.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 513/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M. Pd.	(Ketua)	
Dr. Muzakkir, M. A	(Sekretaris)	
Drs. Amiruddin M, M.Pd	(Anggota)	
Dr. Muh Akib D, S. Ag., M. A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saifuddin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19621216 199903 1 00

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, rahmatan lil ‘alamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M. Pd. dan bapak Dr. Muzakkir, M. A selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

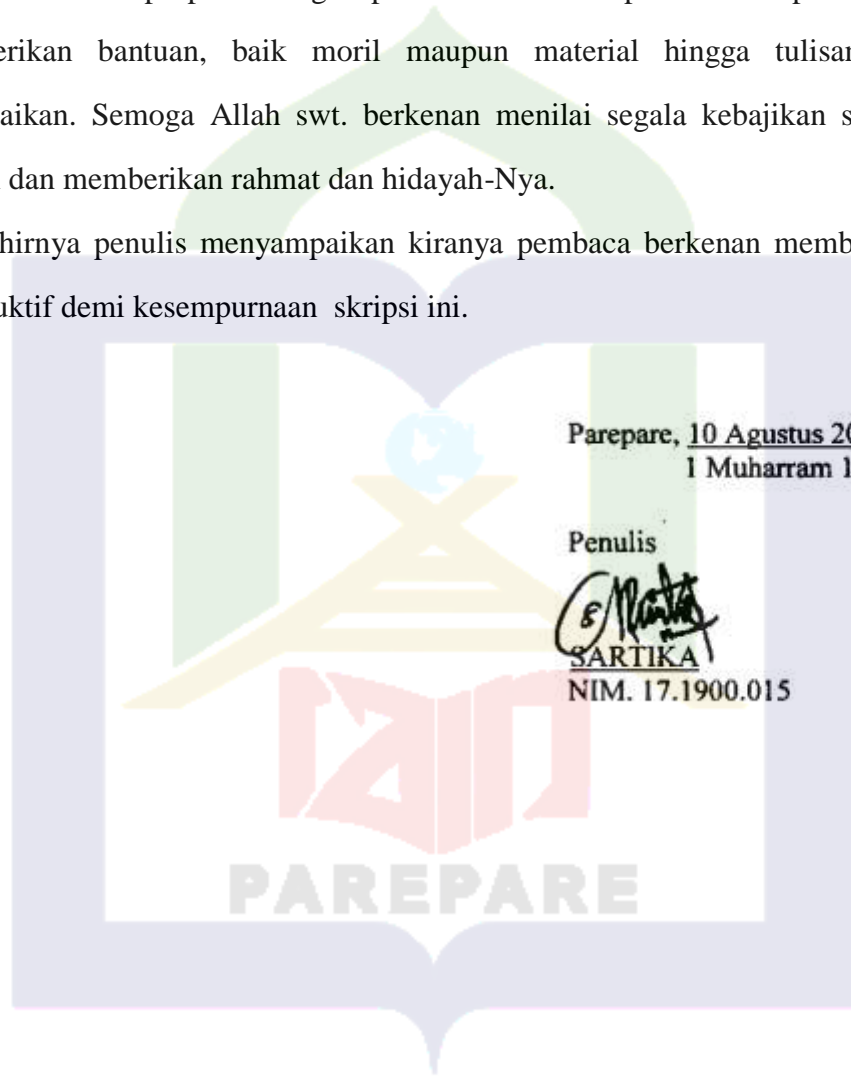
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H.Saepudin, S.Ag.,M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Mushiruddin S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK DDI Parepare, dewan guru dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.
5. Kepala dan Staff Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya untuk penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah banyak memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Keluargaku tercinta, yang tiada henti memberikan dukungan serta doa restu yang tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Sahabat-sahabatku Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman berjuang selama kuliah yang selalu memberi motivasi dan nasehat kepada penulis.
9. Beserta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau saran sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

10. Kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah dari air mata yang kerap terurai selama menempuh studi di IAIN Parepare. Terimakasih karena masih tetap berjuang hingga saat ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 10 Agustus 2021  
1 Muharram 1443 H

Penulis

  
SARTIKA

NIM. 17.1900.015



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 17.1900.015  
Tempa/Tgl. Lahir : Jeneponto, 07 Juli 1995  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Agustus 2021  
1 Muharram 1443 H

Penulis



SARTIKA  
NIM. 17.1900.015

## ABSTRAK

**Sartika.***Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare* (dibimbing oleh Anwar dan Muzakkir)

Dalam menghadapi era globalisasi saat ini, perlu pemahaman dan sikap yang menjadi acuan. Pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia tidak cukup dengan mengandalkan teori semata, sehingga dalam hal ini dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga-tenaga yang berkompeten dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SDK DDI Parepare agar memiliki nilai pembeda dengan SMK lain yang berada di kota Parepare, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mumpuni di era globalisasi saat ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik, serta mendeskripsikan dan menganalisis implikasi atau dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius di SMK DDI Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius di SMK DDI Parepare adalah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah melalui penerapan strategi, yaitu (1) kebijakan sekolah yang lebih menekankan pada pemberian salam dari siswa kepada guru, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, membaca ayat al-Quran/ayat tertentu sebelum PBM; (2) membangun komitmen kepala sekolah dan warga sekolah; serta (3) implementasi strategi melalui penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan. Implikasi keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah berdampak terhadap perilaku kebiasaan terutama dalam hal peribadatan, peserta didik juga menjadi lebih muda diarahkan, sehingga membangun kesadaran terhadap tanggungjawabnya sebagai peserta didik terutama dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitasnya di SMK DDI Parepare.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Perilaku Religius

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Kepemimpinan.....	11
2. Manajemen Strategi.....	12
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
4. Strategi Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Bagan Kerangka Pikir.....	31

BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
	A. Pendekatan dan Jenis Peneliti.....	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
	C. Fokus Penelitian.....	34
	D. Jenis Data & Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Uji Keabsahan Data.....	38
	G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
	B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terkait Strategi.....	48
	C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	71
BAB V	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1.1	Data Tenaga Pendidik/Guru di SMK DDI Parepare	45
4.1.2	Data Peserta Didik/Siswa di SMK DDI Parepare	47
4.1.3	Data Sarana dan Prasarana di SMK DDI Parepare	48

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Provinsi Sulawesi Selatan	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMK DDI Parepare	Terlampir
4	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia saat ini, secara dinamis harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan modern terutama pada era globalisasi saat ini. Menghadapi era globalisasi, diperlukan pemahaman dan sikap yang menjadi acuan untuk kemudian bertindak dimasa sekarang dan masa depan, dimana pendidikanlah yang harus menampilkan diri sebagai aset dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan dan dinamika globalisasi. Meski demikian, kini banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan mengenai religiusitas yang sebenarnya berguna dalam mengantisipasi hal-hal buruk yang disebabkan arus globalisasi yang semakin pesat.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 juga dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup>Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, ( Cet. 2; Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), hal. 92



Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, karena merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor paling penting.<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.<sup>2</sup> Untuk itu setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup pentingnya kepemimpinan yang dinamis dalam rangka terciptanya lembaga pendidikan yang efektif, efisien, mandiri, dan produktif.

Kepala sekolah sebagai *top leader* pada suatu sekolah juga bertanggungjawab terhadap pencapaian sekolah. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *process helpers*, dan *resource linker*. a. *Catalyst*, berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, b. *Solution givers*, berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan, c. *Proces helpers*, berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait, dan d. *Resource linkers*, berperan menghubungkan orang dengansumber dana yang diperlukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Rohmadi, *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), h. 20

<sup>2</sup>H.E. Mulyana, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 16.

<sup>3</sup>Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 21.

Selain menjadi akses terciptanya manajemen pendidikan yang produktif, kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang akan memegang tonggak estafet pembentukan akhlakul karimah dilembaga pendidikan formal yang perannya sangat penting, selain kepala sekolah guru dan warga sekolah lainnya pun turut membantu.

Dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan kepala sekolah dalam kepemimpinannya tersebut, diperlukan strategi yang sesuai. Dimana strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kepala sekolah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan segala aktivitas yang ada di sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah.<sup>4</sup> Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah tujuan dari sekolah. Salah satu tugas penting kepala sekolah yakni membangun budaya sekolah yang kondusif. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi.<sup>5</sup> Budaya sekolah yang konstruktif yakni budaya yang mampu meningkatkan atau mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan personalitas warga sekolah secara kontiniu dan konsisten serta budaya religius sekolah.

Budaya religius dalam hal ini adalah perilaku religius tidak hanya bisa dibentuk dari proses pembelajaran yang sifatnya teoritis melainkan harus dipraktekkan dan dibina untuk membentuk menjadi kebiasaan. Melalui pembinaan peserta didik akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai agama, dan salah satunya yang paling penting adalah

---

<sup>4</sup>Khairuddin, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh', *Jurnal Tabularasa Pps Unime*, 11.1 (2014).

<sup>5</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Grasindo, 2005), h. 200.

menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap peserta didik sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.<sup>6</sup>

Dewasa ini moralitas muda-mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas, pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap orang tua.<sup>7</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sendiri telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018 silam. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8% , serta kasus asusila sebanyak 13,2%.<sup>8</sup> Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.

Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan. Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung spesifik. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah kognisi saja, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.

---

<sup>6</sup>Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 22.

<sup>7</sup>Sutarto, 'Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi Bernuansa Islam di SMAN 1 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau', *Tesis Pascasarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, (2019).

<sup>8</sup>Nurul Rofi'atul Hidayah, 'Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja', *PSIKOBORNEO: JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 8.4 (2020).

Kenyataan dilapangan, pendidikan nasional terkesan menganut sistem bebas nilai. Pendidikan nasional cenderung berwajah sekularistik, seolah-olah tidak ada kaitan antara konsep keilmuan tertentu dengan nilai-nilai religius yang sejatinya dimunculkan dalam setiap disiplin ilmu.<sup>9</sup> Hal tersebut nyatanya terbantahkan dengan adanya firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut, jelaslah bahwa Allah SWT. menggabungkan antara iman dan ilmu. Allah SWT. tidak memisahkan keduanya, yang dimana bahwa antara iman dan ilmu tidak dapat terpisahkan. Seseorang tidak akan dapat beriman jika dia tidak berilmu, dan seseorang yang berilmu harus memiliki iman agar ilmunya dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan demikian, ilmu agama diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta dibutuhkan adanya kepekaan intelektual dan emosional yang dikaitkan dengan era globalisasi saat ini untuk menghadapi berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia tidak cukup dengan mengandalkan teori semata. Hal tersebut juga ternyata menjadi salah satu faktor SMK DDI Parepare senantiasa melakukan upaya-upaya guna melahirkan lulusan

<sup>9</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), h.7.

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2013), h.543.

yang tidak hanya berintelektual tinggi namun juga diharapkan memiliki perilaku terpuji melalui penanaman nilai-nilai agama disekolah, karena pada kenyataan saat ini dilapangan khususnya di SMK DDI Parepare masih terdapat peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

SMK DDI Parepare merupakan sekolah kejuruan dibawah naungan Darud Da'wah Wal-Irsyad yang jelas menjunjung tinggi nilai-nilai islami sesuai dengan visi misi yang diusung oleh sekolah tersebut. Sebagai sekolah umum yang memiliki masyarakat sekolah yang berbeda, tentu memiliki perbedaan dengan SMK lain yang berada di kota Parepare pada khususnya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang mumpuni di era globalisasi saat ini.

Terkait dengan hal diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dalam meningkatkan perilaku religius di sekolah sebagai langkah awal untuk mencetak lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan unggul dalam bidang akademika maupun non akademika. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan intisari yang dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terkait starteginya dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?

2. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah terkait strateginya dalam meningkatkan perilaku religius pesereta didik di SMK DDI Parepare.
2. Untuk mengetahui implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius pesereta didik di SMK DDI Parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.
  - b. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.
  - c. Memberikan deskripsi tentang implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.
  - b. Sebagai informasi ilmiah bagi pihak SMK DDI Parepare dan juga sebagai

bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan tentang implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang pernah dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis sebelumnya. Uraian hasil penelitian ini, penulis lebih fokuskan pada Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antaranya:

1. Penelitian oleh Ridwan Erminda pada tahun 2019 dengan judul “Metode Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang Metode kepalasekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 9 Trenggalek, yang fokus penelitiannya menggali tentang metode-metode yang digunakan kepalasekolah dalam mengembangkan budaya religi tersebut di SMAN 9 Trenggalek<sup>1</sup>, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religiuspeserta didik.
2. Yunita Krisanti pada tahun 2015, meneliti tentang “ Pembentukan Budaya

---

<sup>1</sup>Ridwan Erminda, “*Metode Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung*” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).



Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan yang ada disekolah dalam wujud budaya religius, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan budaya religius yang ada di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang, yang meliputi proses, bentuk-bentuk kegiatan religius, faktor penghambat dan faktor pendukung.<sup>2</sup> Dan dalam penelitian ini jelaslah bahwa fokusnya terletak pada keingintahuan peneliti terhadap kegiatan keagamaan di SDI. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.

3. Penelitian yang ditulis oleh Purnama Sari Lubis tahun 2018 yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul”. Penelitian tersebut membahas tentang strategi sekolah, dengan artian penelitian tersebut menekankan pada semua rumusan, dari seluruh pihak sekolah yang berpengaruh dalam proses pengembangan religiusitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada unsur lembaga sekolah sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam menyusun beebagai upaya dan strateginya terkait meningkatkan perilaku religius peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Yunita Krisanti, “Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

<sup>3</sup>Purnama Sari Lubis, “Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul” ( Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Penulis mengambil tinjauan penelitian terdahulu pada skripsi diatas, dari skripsi pertama sampai ketiga memiliki persamaan. Semua membahas mengenai pengembangan atau peningkatan religiusitas disekolah. Namun ketiganya juga mempunyai perbedaan, hasil dari penelitian Ridwan Erminda hanya berfokus pada metode yang digunakan oleh kepala sekolah, sedangkan pada penelitian ini peneliti menekankan pada implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam proses meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare. Selain itu penelitian berikutnya oleh Yunita Krisantiyang fokus penelitiannya pada kegiatan keagamaan dalam wujud budaya sedangkan penelitian ini lebih kepada implikasi kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI. Selanjutnya pada penelitian Purnama Sari Lubis juga memiliki posisi yang berbeda, yaitu penelitiannya dilakukan terhadap sekolah terkait strategi dalam mengembangkan religiusitas siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti seputar kepemimpinan kepala sekolah terkait implikasinya dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Kepemimpinan**

Teori kepemimpinan merupakan teori yang menjelaskan terkait cara pemimpin dalam kelompok yang dipimpinnya berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya, dan lingkungannya. Daryanto menjelaskan tiga teori kepemimpinan yang menjadi *grand theory* kepemimpinan diantaranya yaitu

- 1) Teori sifat (*trait theory*). Teori ini disebut pula “teori genetic”. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga disebut sebagai teori bakat karena menganggap

- bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk.
- 2) Teori perilaku (*behavior theory*). Teori ini mendasarkan asumsinya bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sebagai sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. Menurut teori ini, perilaku pemimpin pada dasarnya terdiri dari perilaku yang pusat perhatiannya kepada manusia dan perilaku yang pusat perhatiannya pada produksi.
  - 3) Teori Kontingensi (*contingency theory*). Teori ini berasumsi bahwa berbagai pola perilaku pemimpin atau ciri dibutuhkan dalam berbagai situasi bagi efektivitas kepemimpinan. Pada umumnya, aspek-aspek situasi seperti sifat tugas, lingkungan kerja dan karakteristik pengikut menentukan tingkat keberhasilan dari jenis perilaku kepemimpinan untuk memperbaiki kepuasan dan usaha para pengikut. Teori ini menekankan pada perilaku pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dan hubungan pemimpin dengan pengikut.<sup>4</sup>

Sukses atau tidaknya kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan sifat yang melekat saja, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpin. Oleh karena itu, situasi juga turut mempengaruhi perkembangan kehidupan organisasi.

## 2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah elemen penting dalam sebuah kepemimpinan. Hal tersebut ditinjau dari pengertiannya yakni manajemen strategi berasal dari dua kata, yaitu kata manajemen dan strategi. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti pengelolaan.<sup>5</sup> Sedangkan Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa titik tekan dari manajemen adalah bahwa dalam manajemen terdapat berbagai dimensi teknis yang digunakan untuk mencapai

---

<sup>4</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 20-22

<sup>5</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

tujuan organisasi.<sup>6</sup> Berbagai dimensi teknis tersebutlah yang kemudian diistilahkan dengan kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen tersebut meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu proses penentuan tujuan organisasi dan pemilihan tindakan masa depan untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian, yaitu proses yang menghubungkan pekerja dan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi yang meliputi perumusan kewenangan manajerial, pembagian kerja, pengembangan staff dan sumber daya.
- c. Pengarahan, yaitu proses penginduksian individu atau kelompok untuk bekerjasama dan membantu secara harmonis dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
- d. Pengawasan atau pengontrolan, yaitu proses untuk menjaga agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

*“Strategy management is what leaders do to develop strategies. It blunts an important task that involves all of the management functions of founding planning, organization, leadership, and control. And strategy is the plan of how an agency will do what has to be done.”<sup>8</sup>*

Artinya: Manajemen strategi adalah apa yang pemimpin lakukan untuk mengembangkan strategi. Ini menyoroti tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dari perencanaan awal, organisasi, kepemimpinan, dan kontrol. Dan strategi adalah rencana tentang bagaimana sebuah lembaga akan melakukan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan pengertian manajemen diatas, maka manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 31.

<sup>7</sup>Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 35.

<sup>8</sup>Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management* ( USA: Pearson Education, 2009), h.

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dengan cara bekerjasama.

Sementara itu strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Strategi sendiri menurut Hax dan Majluf dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral;
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya;
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
- 5) Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Selanjutnya kemudian disederhanakan kembali menjadi definisi yang lebih mudah dan dapat dicerna, yaitu:

“Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.”<sup>11</sup>

Jadi, secara terminologi manajemen strategi menurut para pakar ilmu manajemen. Sondang P. Siagian mengartikan manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen

<sup>9</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 42

<sup>10</sup>J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h.71.

<sup>11</sup>Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, h. 124.

puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen strategi diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dan penetapan berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini penting bagi kepala sekolah menginterpretasikan yang demikian tersebut didalam kepemimpinannya.

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan dan amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan,

---

<sup>12</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 15

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.<sup>13</sup>

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki pendidiknya (guru), sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para pendidik dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan

---

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ( Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 38



pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>14</sup>

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi pendidik tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi pendidik tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para pendidiknya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi pendidik yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga pendidik dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004 ),hal. 98-103



- (1) Jujur;
- (2) Percaya diri;
- (3) Tanggung jawab;
- (4) Berani mengambil resiko dan keputusan;
- (5) Berjiwa besar;
- (6) Emosi yang stabil, dan
- (7) Teladan.<sup>15</sup>

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, dan pragmatis.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, hal. 108-113.

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 102

Dari beberapa uraian tersebut, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- 5) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 6) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 18-19

dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan contoh positif bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah terkait Strategi dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di Sekolah

##### a. Menentukan Kebijakan Sekolah yang Strategis

Upaya meningkatkan perilaku religius peserta didik disekolah tidak akan tercapai secara optimal bila hanya menggunakan satu cara.

Muhaimin menjelaskan, bahwasanya dalam upaya meningkatkan perilaku religius peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta perilaku peserta didik yang religius disekolah.<sup>18</sup>

Berbagai kebijakan tersebut diarahkan dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik disekolah. Baik kebijakan yang berupa program pengembangan pembelajaran maupun melalui penciptaan suasana religius.

##### b. Membangun Komitmen Pimpinan dan Warga Sekolah

Kuatnya komitmen pimpinan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural, yaitu strategi dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik disekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan disekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 294.

Keberhasilan upaya peningkatan perilaku religius peserta didik tidak hanya pada komitmen kepala sekolah semata, melainkan juga tidak terlepas dari komitmen semua warga sekolah. Dan dalam upaya peningkatan perilaku religius peserta didik perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.

c. Mengimplementasikan Strategi Pewujudan Perilaku Religius Peserta

Didik yang Efektif

Dalam pelaksanaan perilaku religius peserta didik di sekolah diperlukan perhatian yang lebih besar dari pada pendidikan pada umumnya, karena peningkatan perilaku religius peserta didik membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga pendidikan, terutama kepala sekolah dan tenaga pendidik, karena problem yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan perilaku religius peserta didik di sekolah tidaklah mudah. Maka dengan hal itu dalam kepemimpinan perlu kiranya strategi atau cara-cara kepala sekolah untuk meningkatkan perilaku religius peserta didik disekolah.

Dalam upaya meningkatkan perilaku religius peserta didik di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kematangan spiritual. Bagi pemimpin yang memiliki kematangan spiritual, dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan dipanen di akhirat, mempunyai orientasi pada kasih sayang terhadap manusia dan makhluk lainnya. Bukan hanya hubungan sosial, tetapi lebih jauh lagi menjadi hubungan yang terkait pada hubungan

emosional spiritual yang berlimpahkan kasih sayang dan saling menghormati. Kehadiran orang lain merupakan eksistensi dirinya, tanpa kehadiran orang lain mereka tidak mempunyai potensi untuk melaksanakan cinta kasih sayang pada agama.<sup>19</sup>

Dalam meningkatkan perilaku yang Islami di sekolah ialah terlaksananya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari, Agar mendorong warga sekolah melakukan perbuatan-perbuatan atau kegiatan program yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, yang kemudian tertanam budaya Islami. Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku religi peserta didik di sekolah dengan melalui:

- 1) Penciptaan suasana religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan), penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.<sup>20</sup> Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>19</sup>TotoTasmara, *Spiritual Cetered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 6.

<sup>20</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*(Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2006), h. 106

Penciptaan suasana religius yang di maksud dapat diwujudkan pada kegiatan-kegiatan ritual seperti shalat berjamaah, doa bersama serta menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap moral force di sekolah.

2) Internalisasi nilai

Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>21</sup>Jadi, Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani pendidiknya. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidemensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Soedijarto,*Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14.

<sup>22</sup>Hidayatullah Furqon,*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 41.

Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan cara termudah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

#### 4) Pembiasaan

Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, peserta didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusia lah yang dibentuk oleh kebiasaanya.<sup>23</sup> Melalui strategi pembiasaan ini, dengan kekuatan atau kekuasaannya seorang kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh warganya (guru/staf/karyawan dan siswa), seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudahnya, shalat zhuhur berjamaah, memakai pakaian muslim dan muslimah dan lain sebagainya. Nilai-nilai luhur agama islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmun pengetahuan, akan tetapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>23</sup>Suyardi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 196.

Jadi dalam hal ini perilaku religius mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### a. Strategi

Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut dengan strategi.<sup>24</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Dari rumusan diatas, strategi menjadi suatu kerangka yang mendasar tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan kontinuitasnya yang *inherent*, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam

---

<sup>24</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*(Padang: Quantum Teaching, 2007), h. 1.

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 1.



kepada siswa agar dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sedangkan kata kepemimpinan atau memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Maksud kepemimpinan tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.<sup>26</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada disekolah. Oleh karena itu, kepala

---

<sup>26</sup>Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 36.

sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan secara profesional.

Dari penjelasan diatas terkait strategi dan kepemimpinan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebagai upaya meminimalisir kegagalan. Strategi juga merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah guna mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengerakkan dan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas disekolah yang dipimpinnya.

## 2. Perilaku Religius Peserta Didik

Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan. Sedangkan kata perilaku dalam kamus sosiologi artinya sama dengan *action* yakni rangkaian atau tindakan. Dalam kamus antropologi berarti semua perbuatan (tindakan) manusia yang timbul karena adanya dorongan, baik dorongan organisme, lingkungan atau hasrat kebudayaan.<sup>27</sup> Perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk merespon sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku yang ada pada diri seseorang tersebut

---

<sup>27</sup>Uzlifah Kholifatur Rohmah, "Pengaruh Pembelajaran Al-Islam & Kemuhammadiyah terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang" (Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang mengenai dirinya, yakni dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan yang nyata pada diri seseorang yang muncul sebagai respon terhadap stimulus yang didapatkannya. Perilaku dapat terjadi secara spontan tanpa melalui adanya pembentukan sebelumnya pada jiwa seseorang, tetapi ia dapat juga terjadi melalui pembentukan atau pembinaan dalam jiwa seseorang terlebih dahulu.

Sedangkan religi sendiri berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan *religious* adalah kata sifat dari religi. Religi berhubungan dengan agama atau dengan sebuah bagian agama.<sup>29</sup>Religi biasa diartikan dengan kata agama. Agama, menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin dalam Muhammad Fathurrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>30</sup> Selain itu agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang

---

<sup>28</sup>Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 11.

<sup>29</sup>Siti Mardiyah, 'Implementasi Religious Culture in School dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD UT Bumi Kartini Jepara', *Thesis: Program Pascasarjana; Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Kudus*, (2015).

<sup>30</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religi dalam peningkatan mutu pendidikan tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama di sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hal. 48.

dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena bernafaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian, keberagamaan dalam konteks sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama.<sup>31</sup>

Secara umum, ada sebagian orang yang memaknai agama sebagai sebuah keyakinan atau kepercayaan. Secara sosiologi, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan serta interaksi sosial. Lebih jelasnya, agama dimaknai sebagai sistem pengertian, simbol, dan ibadah yang menimbulkan sebuah kekuatan bagi para pemeluknya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup yang dialami.<sup>32</sup> Jadi, religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku religius adalah segala bentuk tindakan atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai agama atau berhubungan dengan kepercayaannya kepada Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an serta pergaulan dengan orang

---

<sup>31</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, Ar-Ruzz* (Yogyakarta: Media, 2012), hal. 124.

<sup>32</sup>Abdul Aziz Alyadi, *"Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila"* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hal. 29.

lain. Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai religius.

Peserta didik yang dimaksud menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>33</sup>

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun secara psikologis untuk mencapai pendidikannya. Peserta didik juga merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan maupun arahan dari orang lain. Oleh sebab itu dalam proses menumbuhkan dan mengembangkan perilaku religius diperlukan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya perilaku religius peserta didik juga merupakan sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk disekitar sekolah.<sup>34</sup> Dengan demikian, perilaku religius peserta didik pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

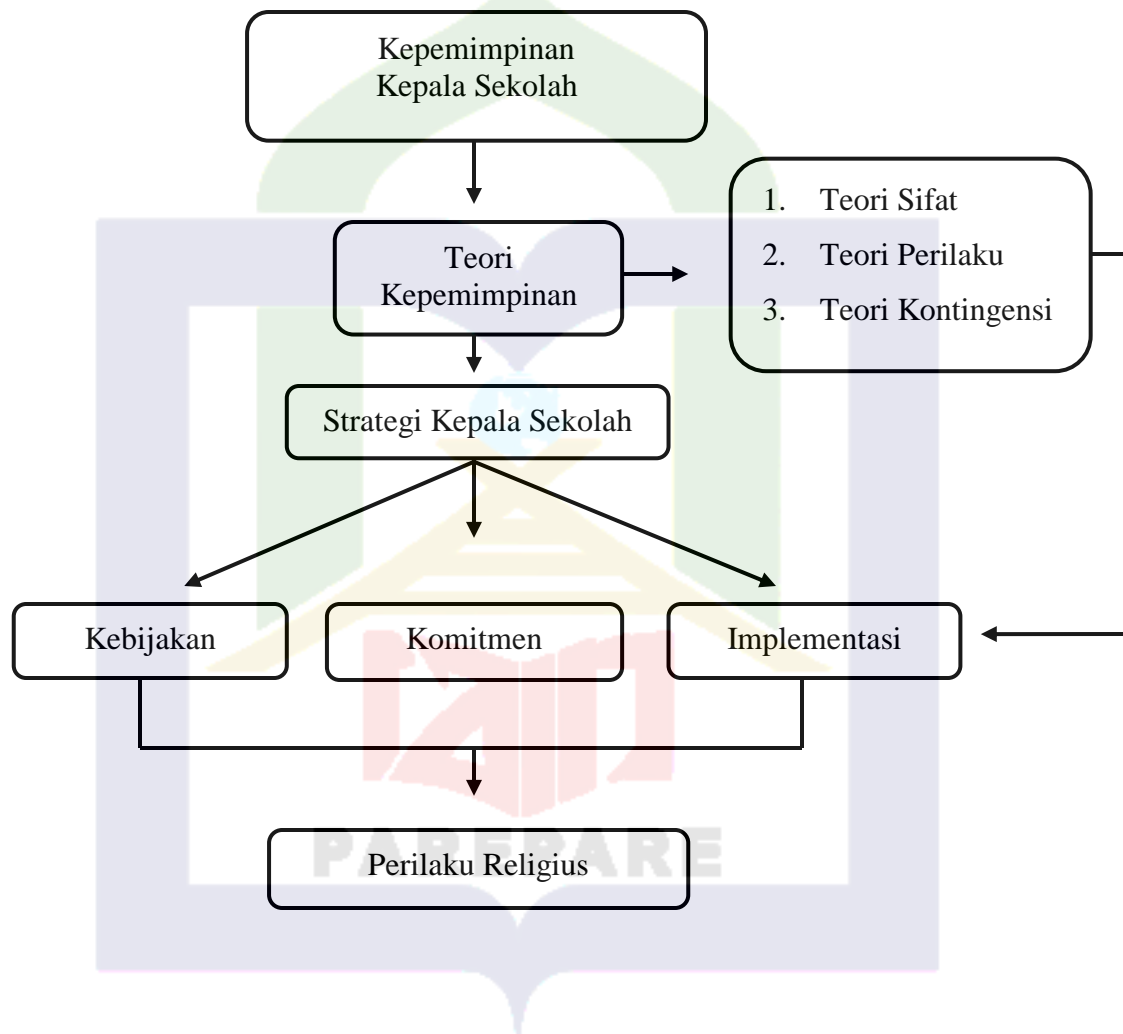
---

<sup>33</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” bab I.

<sup>34</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, h.202.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitiannya "Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.<sup>1</sup> Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian, digunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek/responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.<sup>3</sup> Kemudian dari data kualitatif akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

<sup>2</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3.

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.15.

mengutamakan besarnya populasi atau sampel atau bahkan populasi atau sampel yang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisamenjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana meneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup>

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu “Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius peserta didik di SMK DDI Parepare”.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK DDI Parepare, sasarannya yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik yang berintegrasi bersama dalam membangun perilaku religius peserta didik disekolah.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1.



lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.<sup>5</sup> Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare” yang objek utamanya merupakan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare, dalam hal ini meliputi strategi kepala sekolah.

### D. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.<sup>6</sup> Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan menggunakan perspektif *emis*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.<sup>7</sup> Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.97.

<sup>6</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.16.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung : Alfabeta, 2008), h.181.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>8</sup> Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dalam memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan masyarakat sekolah yang juga berkontribusi dalam meningkatkan perilaku religius disekolah.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan terkait strategi kepemimpinan dalam meningkatkan perilaku religius disekolah.

---

<sup>8</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu:

#### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah SMK DDI Parepare mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam kepemimpinannya, seperti bagaimana kegiatan yang dibangun atau diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik.

---

<sup>10</sup>Haris Heridiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2013), h.131

b. Kegiatan Peningkatan Perilaku Religius Peserta Didik

Observasi terhadap kegiatan peningkatan religius peserta didik akan membantu peneliti untuk mengetahui berjalannya kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat diartikan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.<sup>11</sup> Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok dengan rincian sebagai berikut:

- a) Informan Utama, yaitu merupakan sumber informasi yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kepala sekolah SMK DDI Parepare sebagai informan utama yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan selama proses penelitian.
- b) Informan Pendukung, merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi utama. Informasi pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berinteraksi secara intens dengan informan utama. Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih guru-guru baik guru kejuruan maupun guru umum serta siswa SMK DDI Parepare sebagai informan pendukung ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian.

---

<sup>11</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta; Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

- c) Informan Ahli, selain menggunakan informan utama dan informan pendukung, peneliti juga menggunakan informan ahli yaitu berupa teori-teori dari para ahli. Hal tersebut untuk memperjelas data yang lebih baik dari informasi yang diperoleh.<sup>12</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam mengumpulkan data pada “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius di SMK DDI Parepare”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (*validitas internal*), uji dekenabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*).<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan, antara lain :

<sup>12</sup>Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.178.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, h.294.

### 1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.<sup>15</sup>

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan verifikasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

#### c. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### d. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*,h.270.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*,h.276

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui oleh dosen pembimbing.

## 3. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan dosen pembimbing.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisisnya metode yang

digunakan adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkrip atau naskah tertulis. Apabila data telah diubah kedalam bentuk transkrip, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data mentah kedalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun data yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan serta dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.

#### 3. Pemaparan Data

Pemaparan dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam pemaparan data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

#### 4. Analisis Data

---

<sup>17</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 186.



Langkah terakhir adalah menganalisis data atau penarikan kesimpulan data verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang berubah jika diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) DDI Parepare merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Teknologi Kejuruan yang selalu berupaya meningkatkan lulusannya agar siap berkompeten dan siap pakai, baik di dunia industri maupun dunia usaha khususnya Bengkel Mobil dan Bengkel Sepeda Motor serta Servis Komputer. Adapun jurusan yang ada di SMK DDI Parepare terdiri dari 4 (empat) jurusan diantaranya, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM), Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).

SMK DDI Parepare pada mulanya tergabung dalam Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare. Pada tahun 1994 sekolah kejuruan juga terpusat di Kota Parepare sehingga minat belajar peserta didik pada sekolah kejuruan menjadi meningkat bahkan banyak yang berasal dari luar daerah, dan pada tahun yang sama pula sekolah kejuruan pada DDI Lil-Banat memilih untuk memisahkan diri dari Pondok Pesantren, menjadi SMK DDI Parepare. Meski demikian mereka tetap tidak terlepas dari yayasan tersebut walau berada dalam naungan Dinas Pendidikan

Letak SMK DDI sendiri sangat strategis karena berada di tengah kota tepatnya berada di jl. Andi Sinta dan Tenaga Pengajar SMK DDI Parepare adalah guru-guru lulusan S1 dan S2 dari Perguruan Tinggi : IKIP Yogya, IKIP Bandung, UNM Makassar, STAIN atau yang sekarang dikenal dengan IAIN,

UMPAR dan STAI DDI Parepare yang professional di bidangnya masing-masing.

#### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK DDI Parepare  
 Alamat : Jl. Andi Sinta No. 42, Desa/Kel. Ujung baru,  
 Kec. Soreang, Kab/Kota. Parepare,  
 Prov. Sulawesi Selatan  
 Kode Pos : 91131  
 Nama yayasan : Darud Da'wah Wal Irsad  
 NPSN : 40307699  
 NSS : 322196103001  
 Jenjang Akreditasi : Akreditasi A No. 150/SK/BAP-SM/X/2016  
 Tahun Didirikan : 29 April 1994  
 No. SK Pendirian : 135/Kep/106/H/1994  
 Telp/Fax : (0421) 25469  
 Emil : [smkddiujungbaru@yahoo.co.id](mailto:smkddiujungbaru@yahoo.co.id)  
 Website : -

#### 2. Visi dan Misi SMK DDI Parepare

##### a. VISI

“Menjadikan lembaga pendidikan yang unggul di bidang Teknologi dan Informatika berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.

##### b. MISI

1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif;

- 2) Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional;
  - 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
  - 4) Meningkatkan pembinaan kesiswaan dan kualitas lulusan untuk mewujudkan karakter bangsa;
  - 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang proses pembelajaran;
  - 6) Mewujudkan kemitraan dengan DU/DI sesuai tuntutan dunia kerja.
3. Keadaan Tenaga Pendidik/Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, secara keseluruhan tenaga pendidik/guru di SMK DDI Parepare berjumlah 23 yang terdiri dari satu orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 1 Data Tenaga Pendidik/Guru di SMK DDI Parepare

No.	NAMA	BAGIAN	STATUS
1	Mushiruddin, S. Pd, M. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. H. Zainal Arifin, MA	Wakasek Humas	PNS
3	Ilham, S. Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS
4	Salewangeng, S. Pd	Wakasek Kurikulum	PNS
5	Hj. Mupidah, S. Pd	Kepala Perpustakaan	PNS
6	Sitti Syamsyiah, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
7	Drs. Jufri	Guru Penjas	PNS
8	M. Agussalim	Guru Kejuruan	GTY

9	Bugisman, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	GTY
10	Hariana Nur, S.Pd, M. Pd	Guru Sejarah Indonesia	GTY
11	Wirnah, S. Pd	Guru Penjas	GTY
12	M. Basri, S.Ag	Guru Agama	GTY
13	Muh. Ichram Syahputra, S. Pd	Guru Kejuruan	GTY
14	Asriyadi, S. Pd	Guru Matematika	GTY
15	Muh. Yusuf, S. Pd	Guru Kejuruan	GTY
16	Nur Asih SE	Guru Kejuruan	GTY
17	Dahniar K., S.Pd	Guru Matematika	GTY
18	Muliati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTY
19	Nurul Hikmah Husain, S. Pd	Guru Agama	GTY
20	UlfaYanti, S. Pd	Guru Agama	GTY
21	Hadijah, S. Pd	Guru Kewirausahaan	GTY
22	Zulkifli ZA. SH	Pustakawan	GTY
23	Jumaini. A. MA. Pust	Pustakawan	GTY

(Sumber Data: UPT SMK DDI Parepare)

#### 4. Keadaan Peserta Didik/Siswa

Adapun keadaan peserta didik/siswa di SMK DDI Parepare berdasarkan data rombongan belajar dan tingkatan kelas berjumlah 151 (belum termasuk data terbaru pada proses penerimaan peserta didik/siswa baru) dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 2 Data Peserta Didik/Siswa SMK DDI Parepare

NO	NAMAROMBEL	TINGKAT KELAS	JUMLAHSISWA		
			L	P	TOTAL
1	BDP X	10	4	0	4
2	BDP XI	11	3	2	5
3	BDP XII	12	2	2	4
4	TKJ X	10	1	3	4
5	TKJ XI	11	10	2	12
6	TKJ XII	12	14	7	21
7	TKR X	10	15	0	15
8	TKR XI	11	18	0	18
9	TKR XII	12	28	0	28
10	TSM XI	11	24	0	24
11	TSM XII	12	16	0	16
<b>Jumlah</b>					<b>151</b>

(Sumber Data: UPT SMK DDI Parepare)

#### 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang tidak boleh terlupakan dalam proses pencapaian tujuan di sekolah adalah sarana dan prasarana. SMK DDI Parepare telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung proses belajar-mengajar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMK DDI Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** 3Data Sarana dan Prasarana di SMK DDI Parepare

NO.	SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Perpustakaan	1
5	Lab IPA	1
6	Lab TKJ	1
7	Bengkel TKR	1
8	Bengkel TSM	1
9	Bengkel TKJ	1
10	Ruang Praktek BDP	1
11	Ruang Unit Produksi	1
12	WC Umum	1

(Sumber: UPT SMK DDI Parepare)

### B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terkait Strategi

SMK DDI Parepare adalah sebuah lembaga pendidikan Kejuruan, namun didalamnya memiliki nilai-nilai religius yang menjadi keunggulan tersendiri daripada sekolah kejuruan pada umumnya. Hal ini terlihat dalam Visi sekolah yaitu Menjadikan lembaga pendidikan yang unggul di bidang Teknologi dan Informatika berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Tidak hanya menjadi tujuan tetapi juga sudah merupakan bagian dari yayasan DDI (Darul Da'wah Wal Irsyad) itu sendiri untuk tetap menanamkan perilaku religiusitas kepada seluruh

peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Mushiruddin S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah:

“...peningkatan perilaku religius tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi oleh yayasan juga senantiasa diharapkan untuk menambah pembinaan akhlak kepada siswa”.<sup>1</sup>

Maksud dari ungkapan pak Mushiruddin diatas adalah upaya dalam peningkatan perilaku peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, melainkan juga terdapat dari pihak yayasan yang terus mendorong dan memotivasi guru-guru dalam proses peningkatan religiusitas, dimana guru merupakan cerminan pribadi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini telah memberikan kontribusi yang sangat besar karena merupakan orang yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan kata lain, kepala sekolah juga disebut sebagai seorang inovator. Hal tersebutpun diperkuat oleh pernyataan Pak Ilham S.Pd, sebagai guru kejuruan serta selaku Waksek Kesiswaan:

“...kepala sekolah disini yah luar biasa sekali karena mungkin basicnya juga dari DDI. Bahkan banyak ide-ide beliau untuk religiusnya anak-anak belum bisa diterapkan karena pembagian waktu pembelajaran kita dibatasi aturan kurikulum.”<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama sebulan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik ternyata lebih kepada keterlibatan seluruh elemen sekolah. Adapun data yang disajikan dilakukan dengan cara meneliti data yang sudah ada karena masih

---

<sup>1</sup>Mushiruddin S, Pd. M, Pd., Kepala Sekolah SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare, 2 Juli 2021

<sup>2</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021



dalam masa pandemi. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMK DDI Parepare, sehingga menghasilkan beberapa data. Berikut deskripsi data yang diperoleh berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK DDI Parepare yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

### 1. Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan manager dalam dunia pendidikan khususnya disekolah yang dipimpin. Kepala sekolah juga seorang inisiator dalam pengambilan keputusan.

Salah satu tugasnya adalah pengambilan keputusan untuk membuat suatu kebijakan. Kebijakan kepala sekolah akan dijadikan haluan dalam setiap kegiatan pendidikan disekolah. Dengan demikian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya kebijakan kepala sekolah. Kebijakan sekolah dapat berupa suatu keputusan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>3</sup>

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi atau lembaga sekolah. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terdapat pembinaan dalam upaya peningkatan religiusitas peserta didik. Kebijakan-kebijakan yang ada senantiasa di tegaskan oleh kepala sekolah pada setiap pelaksanaan rapat kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan meliputi, memberi salam kepada guru sebagai bentuk penghormatan, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, serta

---

<sup>3</sup>Yesi Septriani, 'Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pemenuhan Kewajiban Guru Mengajar 24 Jam', *Journal Manajer Pendidikan*, 9.1 (2014)

membaca ayat Al-Quran tertentu sebelum PBM. Sedangkan kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan perilaku religius peserta didik selama pandemi yaitu mengaji Al-qur'an dan pesantren kilat (Ramadhan) selama 3 hari berturut-terut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### a) Pemberian Salam dari Siswa Kepada Guru

Berdasarkan penelitian, memberi salam kepada guru merupakan salah satu strategi yang sudah ditetapkan oleh SMK DDI Parepare guna meningkatkan perilaku religius peserta didiknya. Kegiatan ini dimaksudkan agar menumbuhkan sikap penghormatan kepada guru-guru sebagai orang tua kedua disekolah dalam mendidik dan mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang beretika dan berperilaku secara moral serta memiliki sopan santun baik itu dilingkup sekolah maupun diluar sekolah.<sup>4</sup> Memberi salam kepada guru merupakan salah satu ajaran agama islam yang dimana jika dijalankan atau diterapkan di sekolah akan dapat memberikan pengaruh yang sangat positif. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Anwarul Haq bahwa;

Kebiasaan seorang muslim selain tersenyum dan menampilkan wajah riang jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim dan ini akan menghilangkan penyakit yang ada di dalam hati muslim satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Kegiatan memberi salam kepada guru adalah salah satu upaya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>5</sup> Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), hlm.69

perilaku religiusitas peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pak Mushiruddin S.Pd, M.Pd:

“Di SMK DDI itu ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, seperti memberi salam terlebih dahulu kepada guru-guru, sebagai bentuk rasa hormat anak-anak kepada gurunya, karena sikap menghormati juga adalah salah satu bentuk religiusitas...”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, Memberi salam kepada guru atau berjabat tangan telah menjadi kebiasaan di SMK DDI Parepare sebab peningkatan perilaku religius peserta didik tidak akan muncul begitu saja tanpa melalui proses pembiasaan. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu pernyataan siswi SMK DDI Parepare.

“Pembiasaan yang dilakukan selama ini terutama dalam memberi salam kepada guru membuat kami dan teman-teman merasa hal-hal kecil seperti itu terasa ganjil jika tidak kami lakukan dalam satu hari. Pembiasaan seperti itu juga lebih membuat kami bisa mengatur dan mengontrol setiap sikap dan perilaku kami terhadap mereka saat bertemu”.<sup>7</sup>

Kegiatan memberi salam ini sudah dilakukan beberapa tahun dan sudah terjadwal setiap hari setelah pelaksanaan apel pagi. Mereka berjejer rapi untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada saat apel pagi, ketika peserta didik bertempun selalu berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru, sebagaimana yang diungkap oleh Muh. Ikhrum R. yang merupakan peserta didik di SMK DDI Parepare memaparkan.

“Dengan kebiasaan ini (pemberian salam), saya yang dulunya jika bertemu guru di jalan yah pura-pura tidak melihat, tapi setelah masuk di SMK ini perilaku saya tersebut perlahan berubah, saya bahkan lebih

---

<sup>6</sup>Mushiruddin S, Pd. M, Pd., Kepala Sekolah SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare, 2 Juli 2021

<sup>7</sup>Nurmi, Siswi Jurusan TKJ SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 6 Juli 2021

percaya diri untuk memberi salam saat menjumpai atau bertemu guru bahkan diluar lingkungan sekolah sekalipun”.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas ditemukan bahwa memberi salam kepada guru adalah salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare karena pembiasaan tersebut membantu kepribadian peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam bersikap dan berperilaku dengan semestinya terhadap tenaga pendidik yang ada.

#### b)Melaksanakan Shalat Dhuha

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK DDI Parepare dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik adalah melaksanakan shalat dhuha. Untuk pelaksanaan shalat dhuha yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik, dilakukan ketika hari jumat pagi sebelum kegiatan PMB dimulai saat matahari naik agak tinggi dan panas mulai menyengat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh M.Imron dalam bukunya bahwa:

Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga 11.00. Jumlah raka“at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka“at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka“at sekali salam.<sup>9</sup>

Kegiatan shalat dhuha ini dimaksudkan guna menstimulasi jiwa-jiwa religius peserta didik tidak hanya dari segi kewajiban tetapi juga dalam menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Sebagaimana pernyataan Pak Mushiruddin S.Pd, M.Pd. yang menuturkan bahwa:

“....diharapkan shalat Dhuha yang diharapkan supaya muncul jiwa-jiwa religiusnya supaya ada bedanya dengan sekolah-sekolah lain. artinya dibiasakan”.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Muh. Ikhrum R, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021

<sup>9</sup> M. Imron, *Penuntut Sholat Dhuha*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2006), hlm.3

<sup>10</sup> Mushiruddin S, Pd. M, Pd., Kepala Sekolah SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare, 2

Maksud dari penuturan Pak Mushiruddin diatas adalah peserta didik diharapkan untuk senantiasa melaksanaka shalat dhuha agar merangsang jiwa religius mereka sehingga berakibat pada peningkatan perilaku religius peserta didik, kegiatan shalat dhuha juga dilakukan agar menambah kesan pembeda SMK DDI Parepare sebagai sekolah kejuruan yang tetap menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya.

Sehubungan dengan pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan dihari tertentu karena jadwal pembelajaran yang terbatas, pelaksanaan kegiatan tersebut dimotori langsung oleh kepala sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan yang mumpuni, sehingga hal tersebut merupakan suatu nilai yang melekat pada diri pimpinan sekolah dan diterapkan disekolah.Selain itu, setiap pelaksanaan shalat dhuha telah selesai kepala sekolah akan memberikan motovasi-motivasi dan arahan yang positif kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak Ilham S.Pd sebagai guru kejuruan juga selaku wakasek kesiswaan:

“...jam 08.00 kita sudah arahkan anak-anak untuk shalat dhuha didalam (masjid), yang kemudian kepala sekolah juga sangat merespon hal tersebut, malah beliau juga yang menganjurkankan bahwa tolong pak anak-anak kita diajarkan masuk shalat dhuha. Dimana setiap wali kelas oleh kepala sekolah disampaikanemikian pula kami, kami menyampaikan ke beliau, jadi kita berjamaah bersama-sama”.<sup>11</sup>

Penuturan pak Ilham pun dikuatkan oleh pernyataan Pak Muh. Ichram Syahputra S.Pd yang juga merupakan guru kejuruan:

“...karena juga dibantu sama wakasek, jadi aktifitas keagamaan itu

---

<sup>11</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

sudah dijadwalkan seperti shalat dhuha dan kegiatan lainnya”.<sup>12</sup>

Pernyataan-pernyataan yang ada diatas tersebut juga lebih diperkuat oleh penuturan salah satu siswa SMK DDI Parepare yang merupakan fokus utama kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius yang menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuha ini, meski dilaksanakan di hari tertentu tapi telah menjadi kebiasaan saya, karena saat pandemi seperti ini dimana pembelajaran lewat daring, saya terkadang melaksanakannya sendiri dirumah dengan kemauan saya sendiri...”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dan obeservasi, pelaksanaan shalat dhuha sangat ditekankan oleh kepala sekolah sendiri sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perilaku religius di SMK DDI Parepare yang mana kegiatan tersebut dimaksudkan guna menanamkan nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik serta menjadi sebab pembeda SMK DDI Parepare dengan sekolah kejuruan pada umumnya.

#### c)Melaksanakan Shalat Dhuhur dan Ashar secara Berjamaah

Dalam melaksanakan shalat dhuhur dan ashur secara berjamaah dimaksudkan agar peserta didik senantiasa mengemban tanggungjawab mereka khususnya sebagai seorang muslim, hal ini juga dimaksudkan agar peserta didik mengetahui seperti apa mejalankan tanggungjawab dalam artian seperti apa mereka dalam malaksanakannya sudah bisa dilihat juga bagaiman mereka mengemban amanah yang lebih besar lagi nantinya. Hal

---

<sup>12</sup>Muh. Ichram Syahputra S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>13</sup> Muh. Ilham H, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021

ini sebagaimana pernyataan Pak Muhammad Yusuf S. Pd. yang menuturkan bahwa:

“Kalau memasuki waktu shalat yah dihentikan dulu, karena ini cuman ilmu dunia sedangkan shalat adalah ilmu akhirat”.<sup>14</sup>

Menurut Pak Muhammad Yusuf S. Pd. diatas menyatakan bahwa, dalam setiap aktifitas yang dilakukan, ketika memasuki waktu shalat maka seluruh kegiatan tersebut dihentikan. Ilmu yang didapatkan di sekolah hanya merupakan aset manusia didunia sedangkan melaksanakan shalat adalah bekal untuk kehidupan akhirat. Hal senadapun diungkap oleh Pak Muh. Ichram Syahputra S.Pd:

“Jadi pada saat kegiatan praktek terus pas masuk adzan kita hentikan semua aktifitasnya jadi siswa diajak kemasjid shalat berjamaah”.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar semua peserta didik akan diarahkan ke masjid, sehingga terkadang terdapat peserta didik yang membolos atau tidak ikut melaksanakan shalat. Untuk menghindari hal-hal tersebut guru akan memantau langsung dan memberikan arahan kepada salah satu peserta didik yang dipercaya untuk mengabsen teman-temannya. Selain untuk membiasakan mereka melaksanakan shalat, absen tersebut juga digunakan untuk lebih menertibkan peserta didik dalam melaksanakan shalat. Jika terdapat peserta didik yang membolos atau tidak ikut dalam pelaksanaan shalat maka mereka akan diberikan sanksi, yaitu mereka akan diarahkan untuk shalat ditengah lapangan dibawah terik matahari.<sup>16</sup> Hal

---

<sup>14</sup>Muhammad Yusuf S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

<sup>15</sup>Muh. Ichram Syahputra S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>16</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021



tersebut bukan hanya memberikan efek jera terhadap peserta didik yang membolos tetapi juga merupakan peringatan kepada peserta didik yang lain agar tidak mengulangi kesalahan yang sama yang dilakukan oleh teman-temannya, sebab shalat sejatinya adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan kecuali bagi siswi perempuan yang berhalangan.

Pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah selain sebagai kewajiban seorang muslim, kegiatan tersebut juga membina sikap keteguhan seorang peserta didik dalam menjalankan tanggungjawab Kepada Allah SWT. sehingga menumbuhkan kepekaan pada peserta didik saat diberi tanggungjawab yang lebih besar, seperti yang diungkap oleh Ibu Nur Asih S.E:

“...seperti pada saat melaksanakan shalat bagaimana mereka konsisten sehingga bisa kita lihat seperti apa anak-anak yang jika diberi tanggungjawab lain yang lebih berat, seperti dalam hal praktek kita beri tanggungjawab untuk membimbing temannya yang kurang paham, yah pada hakikatnya bagaimana kita bisa melihat anak-anak ini bisa bertanggungjawablah terutama untuk mereka sendiri”.<sup>17</sup>

Kegiatan shalat berjamaah tersebut tidak hanya berhenti sampai di sekolah saja, tetapi dilokasi prakerin (praktek kerja industri) mereka jugadituntut untuk tidak meninggalkan shalat berjamaah meski pekerjaan mereka menumpuk. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk bisa membedakan sekolah SMK DDI yang senantiasa menampilkan sisi religius peserta didiknya dengan sekolah kejuruan lainnya. Sebagaimana penuturan Pak Muh. Ichram Syahputra S. Pd:

“Jadi saya cuman pesan sama siswa praktek kalau dikesempatan ada waktu untuk istirahat dalam artian untuk shalat berjamaah tolong dibuktikan bahwa kita adalah anak DDI, jadi harus tahu juga pas masuk waktu adzan silahkan minta izin sma pembimbingnya disana

---

<sup>17</sup>Nur Asih S.E, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021



diloksi prakteknya untuk shalat supaya bisa juga diperlihatkan sama mereka bahwa DDI bukan sekedar sekolah biasa saja tapi mencerminkan sikap religiusnya juga”.<sup>18</sup>

Pernyataan Pak Muh. Ichram Syahputra S.Pd juga didukung oleh pernyataan Pak Ilham S.Pd selaku wakasek kesiswaan yang juga merupakan guru kejuruan.

“...bagaimana mereka dilapangan dan itu juga disampaikan bahwa anak-anak SMK DDI itu pada saat waktu shalat maka semua proses pekerjaan, sekalipun peraturan disitu diharuskan mereka bekerja tetapi mereka minta izin dan itu karena proses pembiasaan dan alhamdulillah meskipun terkadang terjadi sesuatu hal tapi kita selalu mendapat acungan jempol terutama dalam hal berperilaku.”<sup>19</sup>

Hal senadapun juga diungkapkan oleh Pak Muhammad Yusuf S.Pd yang juga merupakan guru kejuruan:

“Dijelaskan disampaikan kepada mereka jika masuk waktu shalat yah minta izin untuk melaksanakan shalat”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah merupakan salah satu upaya peningkatan perilaku religius peserta didik tidak hanya disekolah tetapi juga dilokasi praktek. Dengan melaksanakan shalat secara berjamaah akan meningkatkan pula rasa tanggungjawab dalam diri peserta didik sehingga religiusitasnya tidak hanya dalam pelaksanaan shalat tetapi juga pada saat mereka bekerja.

<sup>18</sup>Muh. Ichram Syahputra S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>19</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>20</sup>Muhammad Yusuf S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

d) Membaca ayat Al-Quran atau Surah Tertentu sebelum PBM

Berdasarkan penelitian kegiatan membaca ayat al-Quran atau surah tertentu sebelum PBM juga merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik. Membaca ayat al-Quran dan surah tertentu sebelum proses belajar mengajar (PBM) ini dilakukan pada pagi hari ketika peserta didik sudah memasuki kelas semua sebelum pembelajaran dimulai. Membaca ayat al-Quran ini dipimpin oleh ketua kelas akan tetapi juga di pandu oleh Bapak/Ibu guru yang sedang mengajar dikelas tersebut. Bahkan disaat pandemi masa sekarang ini, dimana PBM dilangsungkan secara daring (dalam jaringan/online), guru akan mengarahkan peserta didik untuk membaca al-Quran atau surah tertentu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminta keselamatan, kelancaran dan ketenangan saat belajar. Dengan membaca ayat suci al-Quran dan surah tertentu, belajar menjadi lebih tenang dan pikiran lebih fokus kepada materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain membuat pikiran lebih fokus dan membiasakan peserta didik memulai segala aktifitasnya dengan membaca al-Quran, kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam membaca ayat al-Quran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mupidah S.Pd:

“...mendidik itu dalam hal keagamaan, ini terutama dalam hal pembinaan rohani, mental anak-anak itu dasarnya dulu bagaimana kita membiasakan mereka mengawali segala sesuatunya dengan membaca ayat suci al-Quran”.<sup>21</sup>

Dari penjelasan Ibu Mupidah diatas, yang juga dilengkapi dengan pernyataan oleh Ibu Nur Asih S.E, yang menyatakan bahwa:

“Biasa kita kasih anak-anak sebelum memasuki pelajaran di beri bacaan ayat al-Quran atau surah tertentu yang membuat kita bisa lihat dari sana seperti apa pemahaman anak-anak dalam membaca al-Quran”.<sup>22</sup>

Pernyataan dari Ibu Nur Asih S.E tersebut didukung oleh pernyataan Pak Muh. Ichram Syahputra S.Pd. Dalam pernyataannya dia mengungkapkan:

“...jadi untuk peningkatan religiusnya, seperti pada saat sebelum pembelajaran berlangsung kita ada kegiatan baca al-Quran”.<sup>23</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut diatas juga diperkuat oleh pernyataan Muh. Naswan Riski Zaki selaku siswa SMK DDI Parepare menuturkan:

“Membaca ayat al-Qur’an sebelum PBM sudah menjadi hal wajib yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini membuat saya jadi lebih rajin membaca ayat suci al-Qur’an, supaya bacaan saya lebih bagus lagi...”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa membaca ayat al-Quran atau surah tertentu sebelum PBM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius. Membiasakan peserta didik mengawali aktifitasnya untuk membaca al-Quran juga dapat membantu mereka mengasah kemampuan baca al-Qurannya, dengan begitu nilai-nilai religius dalam diri peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya.

## 2. Membangun Komitmen Kepala Sekolah dan Warga Sekolah

Dalam sebuah organisasi atau lembaga sekolah peran seorang kepala

<sup>22</sup>Nur Asih S.E, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

<sup>23</sup>Muh. Ichram Syahputra S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>24</sup>Muh. Naswan Riski Zaki, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021

sekolah merupakan *educator* utama yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*Follower*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tak ada bawahan.<sup>25</sup>

Seorang kepala sekolah tidak berdiri disamping, melainkan memberikan dorongan dan mendukung. Dalam memberikan kemudahan, pemimpin akan selalu berdiri didepan demi kemajuan serta memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti, kepala sekolah SMK DDI pun tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta arahan terhadap staff, guru dan seluruh warga yang terlibat langsung dengan peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Mupidah S.Pd:

“...peraturan yang diterapkan disekolah itu tidak bisa juga tercapai apabila guru tidak membantu. Nah kepala sekolah biasa menyampaikan pada saat rapat ada juga yang secara individu dalam hal ini sebagai pembinaan apalagi untuk peningkatan dan pengembangan sekolah dalam hal ini untuk peningkatan perilaku peserta didik.”<sup>26</sup>

Maksud dari pernyataan Ibu Mupidah diatas, bahwa kepala sekolah sangat memahami bagaimana membangun komitmen dengan anggotanya, ia juga mengerti seperti apa peran warga sekolah dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga sekolah. Setiap peraturan yang diputuskan akan selalu di koordinasikan dengan seluruh elemen sekolah, apalagi jika hal tersebut terkait

---

hal.104 <sup>25</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.

2021 <sup>26</sup>Mupidah S, Pd. Guru Umum (PPKn) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli

dengan peningkatan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare yang merupakan salah satu sekolah kejuruan berbasis keislaman.

Pendapat diatas pun diperkuat oleh Ibu Nurul Hikmah Husein S.Pd selaku guru umum (PAI), mengatakan:

“...yah, adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah, bagaimana kepala sekolah terus menghimbau kami untuk tetap bagaimna memperhatikan anak-anak dengan cara yang baik, dan kepala sekolah juga ikut memberikan motivasi bukan hanya terhadap peserta didik tapi juga terhadap kami (guru) untuk tetap sabar dalam menghadapi anak-anak”.<sup>27</sup>

Komitmen yang dibangun oleh kepala sekolah terhadap guru turut diperkuat dengan komitmen terhadap orang tua siswa. Perilaku peserta didik juga tidak terlepas dari lingkungan rumah tangganya, sehingga penting bagi sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua para siswa, karena sejatinya sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya. Sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.<sup>28</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ilham S.Pd selaku wakasek kesiswaan:

“...mengarahkan mereka dengan cara saya dekati kemudian saya kerumahnya untuk berbicara dengan orang tuanya (dalam hal

<sup>27</sup>Nurul Hikmah Husain S.Pd. Guru Umum (PAI) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

peribadatan), anak-anak kita itu seperti apa. Kemudian orang tua ada yang terbuka juga ada yang tidak, tapi yang kita dapat rata-rata anak-anak dirumahnya itu tidak begitu mendapat pendidika religius dari orang tuanya, dari sana kami dari pihak sekolah kemudian memfokuskan anak-anak tersebut mendapatkan pembinaan terkait dengan religiusitasnya”.<sup>29</sup>

Meningkatkan perilaku religius peserta didik sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan disekolah. Upaya tersebut hanya perlu dimaksimalkan dengan bagaimana kepala sekolah bekerjasama dengan staff, guru tau tenaga kependidikan lainnya.<sup>30</sup>

Keberhasilan strategi dan upaya peningkatan perilaku religius peserta didik tidak terlepas dari komitmen semua warga sekolah. Hal ini terlihat ketika terdapat peserta didik yang dianggap melakukan pelanggaran, maka guru akan memberikan nasehat dan arahan yang kemudian akan diberikan kepada guru yang berwenang seperti guru BP dan guru agama jika pelanggarannya berkaitan dengan keagamaan. Namun jika mereka kembali melakukan pelanggaran yang sama, maka guru akan berkoordinasi langsung dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk mencari jalan keluar bersama-sama. Terkadang guru juga mendatangi rumah peserta didik untuk melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi mereka dalam rumahtangnya. Sebagaimana dijelaskan bahwasanya dalam upaya meningkatkan perilaku religius peserta didik perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan baik disekolah

---

<sup>29</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>30</sup>Nur Asih S.E, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

maupun dilingkungan keluarga, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semuanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peningkatan perilaku religius peserta didik didasarkan pada komitmen kepala sekolah, guru dan orang tua yang sangat kuat. Pertama, peran kepala sekolah untuk menentukan baik-buruknya kegiatan keagamaan di sekolah; kedua, peran guru dalam mendukung berbagai kegiatan keagamaan di sekolah; ketiga, peran orang tua yang melibatkan diri dalam membantu pihak sekolah untuk menentukan pembinaan yang tepat terhadap perilaku religius pesera didik.

### 3. Implementasi Strategi

Upaya peningkatan perilaku religius dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui suatu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan sudah menjadi tugas dan tanggungjawab bersama, terutama kepala sekolah bagaimana dapat membangun suasana sekolah yang kondusif. Upaya yang dilakukan adalah pengimplementasian strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi bersifat religi.<sup>31</sup> Strategi yang menjadi kerangka tanpa pengimplementasian tidak akan berhasil, visi, misi, nilai dan tujuan pun tidakan akan tercapai. Berikut esensi dari peningkatan perilaku religius peserta didik yang ada di SMK DDI Parepare.

---

<sup>31</sup>Akhmad Mustapa et al., 'Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda', *Jurnal el-Buhuth*, 1.2 (2019).



#### a) Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya yang dilakukan untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai agama dan perilaku religius. Upaya tersebut oleh SMK DDI Parepare dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan peningkatan religiusitas peserta didik. Penciptaan suasana religius yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya (1) Do'a bersama setelah apel pagi, dengan do'a bersama tersebut diharapkan para siswa senantiasa ingat kepada Allah SWT., dan dapat memperoleh ketenangan hati dan jiwa. (2) Yasinan, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat dengan mengharap ridho Allah dan diampuni segala dosa. (3) Pesantren kilat pada bulan Rhamadan, dan (4) Diadakan lomba kulturem setiap akhir semester baik itu antar kelas ataupun antar jurusan. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Mushiruddin S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMK DDI Parepare yang menuturkan:

“....kalau usahanya yah disamping diluar pembelajaran juga di dalam pembelajaran, ada kegiatan-kegiatan formal ada non formal, yah salah satunya bagaimana kita semua berperan menciptakan suasana yang religius bagi peserta didiklah, diantaranya ada doa bersama setelah apel, yasinan tiap jumat, dan kalau Ramadhan biasa kita adakan pesantren kilat, dan biasa kita adakan lomba ceramah juga diakhir semester. Semua itu untuk terus memotivasi peserta didik agar tidak hanya berfokus pada kebijakan yang ada, tapi mereka juga terus didorong untuk lebih memahami nilai-nilai agama, artinya kehidupan beragama sangat penting didalam memandu manusia dalam menjalani hidup ini mau selamat atau celaka.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa penciptaan suasana religius bertujuan untuk terus mendorong semangat peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama, tidak hanya

---

<sup>32</sup>Mushiruddin S, Pd. M, Pd., Kepala Sekolah SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare, 2 Juli 2021



melalui kebijakan yang telah ditetapkan melainkan beberapa faktor tersebut diatas turut menjadi point penting dalam peningkatan perilaku religius peserta didik.

Penjelasan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Pak Ilham S.Pd, selaku guru kejuruan yang merangkap sebagai wakasek kesiswaan menuturkan:

“Banyak strategi kami gunakan, utamanya menciptakan suasana religius sehingga lebih mengarahkan mereka untuk memahami apa yang mereka kerjakan....”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan perilaku religius selain daripada penetapan kebijakan oleh kepala sekolah, penciptaan suasana religius juga merupakan faktor penting dalam penerapan kebijakan yang ada untuk lebih meningkatkan perilaku religius peserta didik, agar lebih efektif karena didukung dengan suasana religi disekolah.

#### b) Internalisasi Nilai

Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai menjadi bagian diri orang yang bersangkutan.<sup>34</sup> Internalisasi nilai secara luas adalah menghayati nilai-nilai agama dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik. Internalisasi dilakukan SMK DDI Parepare yakni dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik, terutama tentang tanggungjawan seorang manusia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan

<sup>33</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>34</sup>Talzhidu Dhara, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1997), hal. 82

oleh Ibu Nur Asih S.E selaku guru kejuruan:

“...biasanya yang kami lakukan ini memberi tanggungjawab kepada anak-anak kemudian memberi mereka motivasi supaya pendidikan religiusnya bisa dimasukkan atau ditanamkan dalam bidang kejuruan mereka masing-masing.”<sup>35</sup>

Dalam Internalisasi nilai, selain menyatukan spiritual dan intelektual diberikan juga nasehat serta pandangan-pandangan berkaitan dengan adab, bagaimana seorang harus bersikap dan bertatakrama dengan baik bukan hanya terhadap warga sekolah, melainkan juga terhadap orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Ilham selaku guru kejuruan yang menuturkan bahwa:

“Biasanya kita bekali anak-anak dengan religiusnya dengan memberikan pandangan-pandangan, bukan hanya religius saat disekolah tapi juga religius dalam bekerja itu selalu diingat dan ditingkatkan, memang sebelum anak-anak kami lepaskan, kami ada semacam pembekalan selama satu bulan, jadi disitu anak-anak kami bekali bagaimana seharusnya mereka bersikap dibengkel, atau diindustri atau dikantor kemudian bagaimana mereka menjaga nama baik sekolah (almamater) kita karena kalau mereka rusak bukan nama dia, yang paling rugi sekolah dan adek-adeknya nanti. Sehingga kita beri pembekalan seperti itu.”<sup>36</sup>

Selanjutnya proses internalisasi nilai tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau guru tertentu saja, melainkan juga semua guru yang ada di SMK DDI Parepare, dimana mereka menginternalisasikan ajaran agama dengan keilmuan yang mereka miliki seperti guru kejuruan yang mengaitkan materi dengan al-Quran dan nilai-nilai agama. Hal tersebut dilakukan oleh semua guru, baik guru kejuruan maupun guru umum. Talidzhuhu Ndara menyatakan bahwa agar nilai religi tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi nilai.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Nur Asih S.E, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

<sup>36</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>37</sup>Talidzidu Dhara, *Budaya Organisasi*. h. 82

Dari wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perilaku religius juga dipengaruhi oleh adanya internalisasi nilai, dimana nilai intelektual dipadukan dengan nilai spiritual peserta didik agar mampu berintegrasi secara harmonis. Adab terhadap orang lainpun juga bagian dari internalisasi nilai, hal tersebut kadangkala lebih mengena karena merupakan tindakan langsung dari peserta didik. Sehingga proses internalisasi nilai tersebut akan lebih menyentuh dalam keperibadian peserta didik.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang berkaitan dengan memberikan contoh terhadap orang lain dalam hal kebaikan. Contoh ketika kepala sekolah masuk keruang guru selalu memberi salam, guru bertemu guru saling memberi salam dan berjabat tangan, namun karena pandemi dan perintah untuk social distancing diberlakukan maka berjabat tangan ditiadakan selama pandemi, staff bertemu guru mengucapkan salam dan begitu juga para siswa saat bertemu guru-gurunya. Keteladanan yang dimaksud tersebut yakni bagaimana kepala sekolah dan guru-guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik tidak hanya dalam bertatakrama tetapi juga dalam hal peribadatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pak Ilham S.Pd. selaku wakasek kesiswaan menuturkan:

“.... perilaku anak-anak kami secara etika juga sangat baik apalagi saat bertemu dengan guru, mungkin dari bagaimana kita terhadap mereka sehingga terimbas pada kesehariannya, karena guru kan digugu dan ditiru...”<sup>38</sup>

Pernyataan yang senada juga diungkap oleh Pak Muhammad Yusuf

---

<sup>38</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

S.Pd, selaku guru kejuruan:

“Yah saya pikir anak-anak dalam berperilaku itu tergantung dari bagaimana pembinaan yang diberikan, kalau bisa dikatakan memberikan teladan yang baiklah dalam penyampaian, sehingga anak-anak juga terdoktrin untuk berperilaku dengan baik. Istilahnya kita memberikan tutorial dulu kepada mereka...”<sup>39</sup>

Ungkapan Pak Muhammad Yusuf diatas telah membenarkan bahwa baik kepala sekolah, guru dan para staff selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah khususnya bagi peserta didik dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik. Sebagaimana

pernyataan Muhaimin:

“dalam meningkatkan perilaku religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa meyakinkan mereka.”<sup>40</sup>

Keteladanan menurut kepala sekolah tidak hanya dalam bidang akademik, akan tetapi meliputi segala aspek seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras dalam hal ini adalah meliputi segala aspek kepribadian ataupun karakter semua warga sekolah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Muh. Aksa yang merupakan siswa SMK DDI Parepare yang menuturkan.

“Saya merasa bahwa kepala sekolah dan guru-guru disini sudah sangat baik dalam bersikap, sehingga membuat saya malu sendiri saat tidak sengaja melakukan kesalahan, dan alhamdulillah guru-guru selalu memperingati saya dengan penuturan yang baik agar tidak mengulang kesalahan yang sama.”<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan bahwa dalam pengimplementasian strategi guna meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare, upaya yang dilakukan salah satunya adalah

<sup>39</sup>Muhammad Yusuf S.Pd, Guru Kejuruan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 12 Juli 2021

<sup>40</sup>Talizhidu Dhara, *Budaya Organisasi*. h. 63-64

<sup>41</sup>Muh. Aksa, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021

melalui keteladanan yang mana merupakan segala bentuk tindakan secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik.

#### d) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik. Menurut muhaimin, dalam meningkatkan perilaku religius perlu digunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama atau akhlak yang mulia.<sup>42</sup> Proses pembiasaan tersebut akan lebih memudahkan seseorang terutama dalam hal ini adalah peserta didik dalam menjalankan setiap kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah tanpa unsur suatu pemikiran atau paksaan dari luar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mupidah S.Pd:

“....kebijakan peraturan yang ada disekolah itu kita terapkan keanak-anak itu dengan membiasakan mereka terlebih dahulu, yah intinya semua kebijakan atau strategi yang kami lakukan dalam meningkatkan religiusitas anak-anak itu saya adalah membiasakan mereka...”<sup>43</sup>

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa di SMK DDI Parepare telah melakukan berbagai kebijakan dalam meningkatkan perilaku religi peserta didik dengan membiasakan kegiatan seperti: membiasakan memberi salam siswa kepada gurunya, membiasakan melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat duhur dan ashar secara berjamaah, membaca ayat al-Quran atau surah tertentu sebelum PBM. Kemudian sejalan dengan hal itu, Nurmi selaku siswa di SMK DDI Parepare yang merasakan langsung

<sup>42</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 301

<sup>43</sup>Mupidah S, Pd. Guru Umum(PPKn) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli

pembiasaan tersebut menjelaskan kepada peneliti:

“...yah disekolah itu sistemnya bagaimana kita membiasakan aktifitas keagamaan yang dijalani, kata guru ala bisa karena biasa katanya. Sehingga segala yang dilakukan itu kita sudah tidak berat lagi, bahkan terkadang kami yang mengingatkan guru saat masuk waktu adzan.”<sup>44</sup>

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa sangat penting bagi pihak sekolah untuk membiasakan peserta didik dalam proses penerapan kebijakan serta dalam pengimplementasian strategi, karena dengan pembiasaan akan mencetak watak dan kepribadian peserta didik untuk lebih istiqomah.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama sebulan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare ternyata lebih kepada keterlibatan seluruh elemen sekolah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik ialah menentukan kebijakan. Kebijakan yang kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah merupakan hal yang lumrah yang dapat dilakukan peserta didik yaitu memberi salam kepada guru sebagai bentuk rasa hormat peserta didik terhadap pendidiknya, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur serta shalat ashar secara berjamaah membaca al-Quran atau surah tertentu sebelum PBM. Selain kebijakan yang ditetapkan, strategi selanjutnya adalah membangun komitmen bukan hanya terhadap warga sekolah tetapi juga terhadap orang tua peserta didik. Kemudian strategi yang paling penting adalah pengimplementasiannya, yang kemudian dalam proses pengimplementasian tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana religius, internalisasi nilai,

---

<sup>44</sup>Nurmi, Siswi Jurusan TKJ SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 6 Juli 2021

kereladan dan pembiasaan untuk lebih mengoptimalkan peningkatan perilaku religiusitas peserta didik di SMK DDI Parepare.

### **C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare**

Proses peningkatan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare dilihat dari berhasil atau tidaknya strategi yang telah dirumuskan serta kebijakan yang ditetapkan tersebut sehingga membawa dampak atau implikasi pada perilaku peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber di SMK DDI Parepare, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik telah memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mupidah S.Pd yang menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah selama mengajar disini ± 20 tahun, melihat dari wujud atau realisasi dari binaan kita dalam hal keagamaan alhamdulillah sudah terlihat karena ada yang sudah menjadi guru agama, kepala sekolah dan itu dalam kesehariannya dia sudah menunjukkan bahwa dia alumni SMK DDI yang punya ciri khas tersendiri.”<sup>45</sup>

Maksud dari pernyataan Ibu Mupidah S.Pd. yang menuturkan bahwa perilaku religius peserta didik sudah sangat jelas. Hal tersebut tidak hanya dilihat dari seperti apa perilaku peserta didik saat masih mengenyam pendidikan di SMK DDI Parepare tetapi juga dilihat dari bagaimana peserta didik yang tetap mencerminkan kereligiusitasannya setelah menjadi alumni dari SMK DDI Parepare. Lingkungan atau suasana yang dirasakan selama menimba ilmu

---

<sup>45</sup>Mupidah S, Pd. Guru Umum (PPKn) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021



ternyata telah berdampak besar dalam keseharian peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mushiruddin S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK DDI Parepare:

“...kalau lingkungannya religius lambatlaun siswanya juga terimplikasi untuk berbuat religius, buktinya waktu-waktu shalat kita harapkan ke masjid rata-rata ke masjid karena lingkungannya seperti itu, tidak hanya sampai disitu banyak juga orang tua siswa yang berterimakasih karean setelah menempuh pendidikan disekolah anak-anak katanya lebih mudah diatur serta tidak membangkang, mereka juga lebih rajin beribadah, jadi dapat kami katakan bahwa lingkungan atau suasana religiusitas yang selama ini kami terapkan, alhamdulillah berdampak pada mereka (peserta didik).”<sup>46</sup>

Hal tersebut ditas, diperkuat dengan pernyataan oleh Nurmi salah seorang peserta didik di SMK DDI Parepare yang mengungkapkan bahwa:

“Yah bagaimana kami disekolah, juga ikut menjadi kebiasaan kami juga dirumah, kami bahkan juga ikut memberitahu teman yang lain jika terdapat salah satu dari mereka yang tidak melaksanakan shalat atau tidak mengontrol tutur katanya dengan menasehati dan memotivasi mereka agar tidak mengulanginya kembali. Dan teman-teman yang biasanya kami nasehati seperti itu, sudah mengikut dengan sukarelah bahkan tanpa perintah dari guru...”<sup>47</sup>

Pernyataan Nurmi tersebut senada dengan yang diungkap Anis Setiawan yang juga merupakan siswa SMK DDI Parepare menuturkan:

“Apa yang selama ini kami lakukan disekolah, Alhamdulillah menjadi perhatian saya sendiri saat berada dirumah, yang awalnya ibadah saya bisa dikatakan hampir tidak ada kemudian masuk di SMK dengan semua kegiatan keagamaannya telah mempengaruhi saya sedikit demi sedikit...”<sup>48</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik dapat dikatakan efektif karena telah melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilihat dari pernyataan Nurmi dan juga Anis Setiawan

---

<sup>46</sup>Mushiruddin S, Pd. M, Pd., Kepala Sekolah SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare, 2 Juli 2021

<sup>47</sup>Nurul Hikmah Husain S.Pd. Guru Umum (PAI) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>48</sup>Anis Setiawan, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021



serta beberapa siswa lainnya selaku peserta didik yang tidak hanya sebagai pusat kegiatan dan peningkatan perilaku religius tetapi juga menjadi orang yang berpartisipasi dalam mempengaruhi pola pikir peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare saat ini selain berdampak positif, juga masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki perilaku religius. Penyebabnya pun beragam, mulai dari pergaulan sampai yang berasal dari keluarga (lingkungan rumah tangga). Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Ilham S.Pd:

“kebetulan saya juga bagian kesiswaan memang ada beberapa anak kita yang mungkin dari basic keluarganya yang terkadang kita kasian dengan anak-anak seperti itu yang kemudian kami berusaha untuk mengarahkan mereka, contoh saya kan memantau langsung jadi anak-anak masuk kemasjid dimana nanti didalam ada absen tersendiri, kemudian saya absen. Jadi pada saat mereka tidak masuk ke masjid atau pada saat dia keluar atau dia berpindah jalur, maka saat dia kembali saya arahkan lagi disini didalam lapangan sini saya suruh shalat, dan disitu kadang saya tanyakan. Nak, itu shalat berapa rakaat dan terkadang itu dirumahta bagaimana orang tuata, kadang ada yang bilang jarang shalat orang tuaku pak, nda pernahka disuruh shalat pak...”<sup>49</sup>

Pendapat yang samapun juga diungkapkan oleh ibu Mupidah S.Pd selaku guru umum (PPKn):

“Yah, kita bisa lihat dalam kesehariannya yah, berbeda. Dan sangat beda memang anak yang dibina dirumah tanggannya, dari keluarganya tuh kita bisa lihat oh ini yang anak yang patuh barangkali dengan orang tua, kita lihat keseharian disekolah kita bisa lihat anak-anak disitu perilakunya ada yang sopan ada yang memang cara bicaranya tidak terkontrol”<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Ilham S, Pd. Guru Kejuruan sekaligus Wakasek Kesiswaan SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 2 Juli 2021

<sup>50</sup>Mupidah S, Pd. Guru Umum (PPKn) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Aktualisasi perilaku dalam kehidupan sekarang ini menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral, dan norma masyarakat.<sup>51</sup> Sedangkan religius adalah bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Allah.<sup>52</sup> Jadi, perilaku religius ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.

Perilaku religius dalam hal ini segala bentuk tindakan dan perbuatan peserta didik merujuk pada nilai-nilai agama, mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandaskan dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi sehari-hari. Hal yang sama pun juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik SMK DDI Parepare:

“Perilaku religius adalah sikap yang patut melat pada diri setiap siswa dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan Sebagai bukti bahwa setiap siswa percaya dengan adanya Tuhan”.<sup>53</sup>

Meski terdapat peserta didik yang kurang memiliki perilaku religius namun hal tersebut lantas tidak mengurangi nilai tambah dari religiusitas yang terdapat di SMK DDI Parepare sebagai mana yang telah dijelaskan diawal. SMK DDI Parepare sebagai sekolah jurusan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang siap terjun langsung ke dunia kerja, melainkan juga sebagai sekolah yang

---

<sup>51</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), h. 45

<sup>52</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106

<sup>53</sup>Fitri Rahmadani, Siswi Jurusan TKJ SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli

melahirkan tahfidz (penghafal al-Quran) sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurul Hikmah Husain S.Pd, selaku guru umum (PAI):

“Kalau mengenai perilaku religiusnya, kalau mau diperhitungkan ada 80% karena sebagian anak-anak disini adalah tahfidz...”<sup>54</sup>

Pernyataan ibu Nurul Hikmah S. Pd tersebut juga diperkuat oleh penuturan Muh. Rahmat, yang merupakan siswa SMK DDI Parepare.

“Yah bisa dilihat dari antusias teman-teman saat pelaksanaan shalat berjamaah, meski terkadang ada beberapa siswa yang membolos tapi itu tidak sebanding dengan teman-teman yang benar-benar ikut dalam pelaksanaan shalat, ada juga diantara teman-teman yang memang tahfidz membuat saya lebih dalam lagi dalam memahami ayat suci al-Qur’an.”<sup>55</sup>

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa dalam proses meningkatkan perilaku religius peserta didik juga masih terdapat peserta didik yang masih memiliki kekurangan terutama dalam hal ini adalah perilaku religiusnya. Meski demikian, peserta didik yang telah menyadari kepribadiannya dalam berperilaku memiliki jumlah maksimum dari mereka yang kurang dalam berperilaku terutama religiusitasnya. Hal tersebut dibuktikan tidak hanya dari perilaku religius peserta didik secara langsung melainkan bagaimana lembaga sekolah berhasil melahirkan tahfidz yang kesemuanya itu bermula dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah merumuskan startegi dalam menetapkan kebijakan demi kebijakan guna meningkatnya perilaku religius peserta didik.

---

<sup>54</sup>Nurul Hikmah Husain S.Pd. Guru Umum (PAI) SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 5 Juli 2021

<sup>55</sup>Muh Rahmat, Siswa SMK DDI Parepare, *Wawancara* di Parepare 15 Juli 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMK DDI Parepare yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah terkait strategi dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare adalah lebih kepada keterlibatan seluruh elemen sekolah. Ada beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius, yaitu : a) Kebijakan sekolah yang lebih menekankan pada aktifitas peserta didik seperti ; (1) Memberi salam dari siswa kepada guru, (2) Melaksanakan shalat Dhuha, (3) Melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, (4) Membaca ayat al-Quran atau surah tertentu sebelum PBM; b) Membangun komitmen kepala sekolah dan warga sekolah; serta c) Implementasi strategi dalam hal ini yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah : (1) Penciptaan suasana religius, (2) Internalisasi Nilai, (3) Keteladanan, dan (4) Pembiasaan.
2. Implikasi dari strategi yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare adalah berdampak terhadap perilaku kebiasaan peserta didik dalam hal ini (peribadatan), selain itu peserta didik juga telah memiliki kesadaran akan tanggungjawabnya. hal tersebut dilihat bagaimana mereka mudah diatur dan diarahkan bukan hanya dari pihak lembaga tetapi juga dari orang tua (rumah tangga).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah SMK DDI Parepare

Kepala sekolah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di sekolah terutama dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik, maka diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur kegiatan-kegiatan religiusitas peserta didik meski pembagian waktu pembelajaran terbatas oleh kurikulum. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik

### 2. Bagi Pendidik dan Orang Tua

Guru dan orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting karena mereka terlibat langsung dalam menghadapi peserta didik. Hendaknya mereka senantiasa berupaya mengembangkan kemampuannya, karena guru adalah cerminan langsung peserta didik di sekolah dan orang tua adalah landasan bagaimana peserta didik berperilaku.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta senantiasa memotivasi diri sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyadi, Abdul Aziz. 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhara, Talizhidu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rinika Cipta, 1997.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erminda, Ridwan. 2019. "Metode Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung" Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama di sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. *Pokok-pokok materi statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Bandung: Marja, 2004.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Nurul Rofi'atul, 'Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja', *PSIKOBORNEO: JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 8.4 (2020).
- Imron, M. 2006. *Penuntut Sholat Dhuha*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta.
- Khairuddin, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh', *Jurnal Tabularasa Pps Unime*, 11.1 (2014).
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Krisanti, Yunita. 2015. *“Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lubis, Purnama Sari. 2018. *“Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul”*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardiyah, Siti, ‘Implementasi Religious Culture in School dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD UT Bumi Kartini Jepara’, *Thesis: Program Pascasarjana; Prodi Manajemen Pendidikan Islam: STAIN Kudus*, (2015).
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin . 1999. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Nuansa Baru pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, H. E. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen & Kepemimpina Kepala Sekolah*. Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustapa, Akhmad et al., ‘*Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda*’, *Jurnal el-Buhuth*, 1.2 (2019).
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Buliding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Ar-Ruzz. Yogyakarta: Media.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. II. Jakarta: Grasindo.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. *“Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2009. *Management*. USA: Pearson Education.



- Rohmadi, Muhammad. 2012. *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmah, Uzlifah Kholifatur. 2019. “*Pengaruh Pembelajaran Al-Islam & Kemuhammadiyah terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Malang*”. Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Salusu, J.2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Septriani, Yesi, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pemenuhan Kewajiban Guru Mengajar 24 Jam*, *Journal Manajer Pendidikan*, 9.1 (2014).
- Soedijarto. 1999. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Sutarto, ‘Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi Bernuansa Islam dii SMAN 1 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau’, *Tesis Pascasarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Agama Islam: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, (2019).
- Suyardi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siagian, Sondang P. 1998. *Manjemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei Cet. I*. Jakarta; Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tasmara, Toto. 2009. *Spiritual Cetered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta: Gema Insani.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Tugu Publisher.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404  
PO-Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1570/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di-

Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sartika  
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 07 Juli 1995  
NIM : 17.1900.015  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Camba Lompoa, Desa Balang Baru, Kec. Tarowang,  
Kab. Jeneponto

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik Di SMK DDI Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125  
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 867/3464 -CD.WIL.VIII/DISDIK

*"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik Di SMK DDI Parepare"*

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : Sartika
- NIM : 17.1900.015
- Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di SMK DDI Parepare, mulai Tanggal 25 Juni s.d 25 Juli 2021 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Dra. Surivani A. Nur Rasuly, M.Pd**  
Nip. 19651128 199203 2 006



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK DDI PAREPARE



No. SK Pendirian	: 135/Kep/106/II/1994	NPSN	: 40307699
Tgl Berdiri	: 29 April 1994	NSS	: 322196103001
Alamat	: Jalan Andi Sinta No 42	Status	: Akreditasi A No. 150/SK/BAP-SM/X/2016
Telp/Fax	: (0421) 25469	Email	: smkddiujungbaru@yahoo.co.id
Propinsi	: Sulawesi Selatan	Website	: -

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 222/SMK-DDI/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK DDI Parepare, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mushiruddin, S. Pd., M. Pd.I  
Jabatan : Kepala SMK DDI Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Sartika  
NIM : 17.1900.015  
Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMK DDI Parepare, mulai tanggal 25 Juni s.d 25 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

PAREPARE

Parepare, 22 Juli 2021  
Kepala UPT SMK DDI Parepare,  
  
Mushiruddin, S.Pd., M.Pd.I  
NIP. 19690211 199403 1 006

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *MUHAMMAD RUDHIN . S.Pd . M.Pd.*  
 Jabatan : *Kepala Sekolah*  
 Alamat : *Jl. Dwid Bhakti, Soreang*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *Sartika*  
 Nim : *17.1900.015*  
 Program Studi : *Manajemen Pendidikan Islam*  
 Fakultas : *Tarbiyah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juli 2021

Informan,

*Mun*  
 (Munirrotti . S.Pd . M.Pd.)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Ilham.*  
Jabatan : *Guru.*  
Alamat : *Jl. Abo. Jalil. Lumpu E.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
Nim : 17.1900.015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juli 2021

Informan

  
(*Sartika*)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mupidah, Spd  
Jabatan : Guru PPKn  
Alamat : gl. Sapta Marga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
Nim : 17.1900.015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juli 2021

Informan,

  
(Mupidah, Spd)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ust. Ichwan Syarif Putra, Spd**

Jabatan : **Cam Kojoran**

Alamat : **76 Audi Sutra No. 122**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Sartika**

Nim : **17.1900.015**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

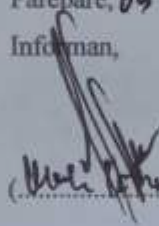
Fakultas : **Tarbiyah**

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2021

Informan,

  
(**Ust. Ichwan Syarif Putra**)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmah Husain, S.Pd  
Jabatan : Guru Mapel PAI  
Alamat : Jl. H. a. Muh. Arsyad

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
Nim : 17.1900.015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2021

Informan



(Nurul Hikmah Husain, S.Pd)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmi  
Jabatan : Siswi (TKG)  
Alamat : Lapadde Mas

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Sartika  
Nim : 17.1900.015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Juli 2021

Informan

  
(.....  
Nurmi.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ASIH SE  
Jabatan : GURU KEJURUAN  
Alamat : JLN. BASO DG. PATOMPO NO. 31

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
Nim : 17.1900.015  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2021

Informan,

(NUR ASIH SE)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUSUF SPA  
 Jabatan : GURU (TKJ)  
 Alamat : JL. MATAHARI 18

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
 Nim : 17.1900.015  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah

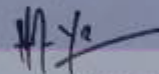
Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 12 Juli 2021

Informan,

  
 (MUHAMMAD YUSUF)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. IKHRAM, P

Jabatan : Siswa

Alamat : MARZAS

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,

(.....  
Muh. Ikhram

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Naswan Riski Zaki  
 Jabatan : Siswa  
 Alamat : Jl. A. Sinta Soreang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika  
 Nim : 17.1900.015  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021  
 Informan,

*Naswan*  
 (.....NASWAN.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. ILHAM H.

Jabatan : SISWA

Alamat : TEMBOKLOPIE

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,



(.....  
Ilham.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH ALSA

Jabatan : Siswa

Alamat : Labunge

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,

  
(MUH ALSA.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis. Sebiawan

Jabatan : Siswa

Alamat : ~~Pa.~~ Cempae

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,

  
(.....)  
Anis. Sebiawan

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahmadani

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. H.P. cara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **"Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,

(*Fitri*)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Rahmat.

Jabatan : siswa.

Alamat : Jl andi sinta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sartika

Nim : 17.1900.015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2021

Informan,

  
(Muh Rahmat.)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132  
Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : SARTIKA  
NIM : 17.1900.015  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare.

**WAWANCARA**

**Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMK DDI Parepare**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu atau yang bapak/ibu ketahui terkait perilaku religius?
2. Menurut bapak/ibu apakah perilaku religius sudah terimplikasi pada diri peserta didik di SMK DDI Parepare saat ini?
3. Bagaimana perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?

4. Apa tanggapan bapak/ibu mengenai peserta didik yang kurang memiliki perilaku, khususnya dalam hal ini adalah perilaku religius?
5. Adakah kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam proses penerapan strategi guna meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
7. Sejauh mana sekolah ini memberikan sumbangsih dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
8. Adakah korelasi antara lingkungan sekolah dengan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
9. Apa saja faktor pendukung yang membantu bapak/ibu dalam sistem penerapan strategi guna meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
10. Apa saja faktor yang dapat menghambat sistem penerapan strategi yang digunakan dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?

#### **Pedoman Wawancara Untuk Guru**

1. Bagaimana perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
2. Bagaimana bapak/ibu memahami karakteristik peserta didik dalam berperilaku, khususnya dalam hal ini adalah perilaku religius DI SMK DDI Parepare?
3. Apa tanggapan bapak/ibu mengenai peserta didik yang kurang memiliki perilaku, khususnya dalam hal ini adalah perilaku religius?
4. Dalam praktek kejuruan, adakah strategi yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan perilaku religius peseta didik?

5. Sebelum peserta didik melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) strategi atau metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam membekali peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan religiusitas sekolah dilokasi praktek?
6. Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk membantu kepala sekolah dalam penerapan strateginya, dalam hal ini strategi untuk meningkatkan perilaku reigius peserta didik di SMK DDI Parepare?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghamabat dalam upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membantu sistem penerapan strategi guna meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?
8. Adakah korelasi antara praktek kejuruan dengan perilaku religius peserta didik?
9. Sejauh mana perilaku religius telah terimplikasi dalam diri peserta didik saat ini?
10. Apa tanggapan bapak/ibu mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku religius peserta didik di SMK DDI Parepare?

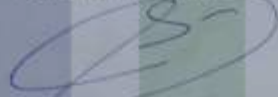
#### **Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang perilaku religius di SMK DDI Parepare saat ini?
2. Dalam bersikap dan berperilau, adakah kode etik atau aturan yang mengatur hal tersebut di SMK DDI Parepare?
3. Bagaiman reaksi guru, jika terdapat siswa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama di SMK DDI Parepare?
4. Bagaimana sikap saudara/i, jika melihat siswa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama di SMK DDI Parepare?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 9 April 2021

Pembimbing Utama I



(Drs. Anwar, M. Pd.)  
NIP. 196401091993031005

Mengetahui,

Pembimbing Utama II



(Dr. Muzakki, M. A.)  
NIP. 196412311994031030





## DOKUMENTASI



*Narasumber : Mushiruddi S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Ilham S.Pd, (Wakasek Kesiswaan)*





*Narasumber : Mupidah S.Pd, (Guru Umum/PPKn)*



*Narasumber : Muh. Ichram Syahputra S.Pd, (Guru Kejuruan)*



*Narasumber : Nurul Hikmah Husain S. Pd, (Guru Umum/PAI)*



*Narasumber : Nurmi (SISWI SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Nur Asih S.E (Guru Kejuruan)*



*Narasumber : Muhammad Yusuf S.Pd, (Guru Kejuruan)*





*Narasumber : Muh. Ikhran R. (SISWA SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Muh. Naswan Riski Zaki (SISWA SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Muh. Ilham H. (SISWA SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Muh. Aksa (SISWA SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Muh. Naswan Riski Zaki (SISWA SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Fitri Rahmadani (SISWI SMK DDI Parepare)*



*Narasumber : Muh. Rahmat (SISWA SMK DDI Parepare)*



## BIODATA PENULIS



**SARTIKA**, lahir di Jeneponto Pada tanggal 07 Juli 1995, anak terakhir dari 6 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Karman**” dan Ibunda “**Sanaria**”. Penulis beralamat di Desa Balang Baru, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui [sartikakarman1@gmail.com](mailto:sartikakarman1@gmail.com). Pada tahun 2002 penulis memulai pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI TAQWA Lakessi Parepare, namun belum genap 4 tahun menempuh pendidikan penulis dipindah sekolahkan ke SD Inpres 119 Bontowa Kec. Tarowang Kab. Jeneponto hingga menyelesaikan Pendidikan Dasar pada Tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman Tarowang dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKs) DARUL ULUM Panaikang , Kab. Bantaeng dengan mengambil Jurusan Akomodasi Perhotelan (APH) dan selesai pada tahun 2014. Sebelum melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi, penulis memutuskan untuk bekerja di bidang Konveksi dan Sablon selama  $\pm$  2 tahun, hingga kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan terdaftar sebagai mahasiwi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha yang disertai doa dan harapan besar kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik di SMK DDI Parepare”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama. Aamiin